

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam dunia bisnis memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Namun di samping itu, selain perusahaan menghasilkan keuntungan, tentunya mereka juga harus peduli terhadap politik, sosial dan lingkungan ekologi. Perusahaan yang seharusnya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan sekitar salah satu contohnya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki harga jual ataupun nilai tinggi. Perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sektor yang salah satunya merupakan sektor industri dasar dan kimia. Sektor tersebut berfokus pada perubahan bahan organik dan non organik mentah melalui proses kimia yang akan menghasilkan suatu produk.

Seiring berkembangnya zaman, riset temukan kualitas CSR Perusahaan di Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan Thailand. Indonesia mendapatkan nilai 47,7. Kriteria penilaian tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka Global Reporting Initiative (GRI). Faktor-faktor diantaranya yaitu tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan dan sosial (Suastha, 2016, dalam: www.cnnindonesia.com). Selain itu, ditemukan juga fenomena sebanyak 47 perusahaan dari 114 industri manufaktur di Jakarta mencemari lingkungan dan Dinas Lingkungan Hidup DKI menerapkan sanksi terhadap industri yang melanggar berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 tahun 2013 tentang pedoman penerapan sanksi administratif di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Ariefana, 2019, dalam suara.com). Fenomena berikutnya yaitu ditemukan perusahaan yang memiliki nilai kepatuhan yang rendah seperti

fenomena yang terjadi di Kota Batam, Kepulauan Riau. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa petugas dari kantor bea cukai dan dinas lingkungan hidup Kota Batam memeriksa isi kontainer yang diduga mengandung limbah berbahaya dan beracun yang berasal dari perusahaan manufaktur Kota Batam (Nurcaya, 2019, dalam bisnis.com). Pencemaran sungai juga terjadi di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan termasuk yang diduga oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu PT Fajar. Limbah mencemari Kali Alam di Desa Sukadanau dan lebih parahnya limbah dibuang dari tujuh saluran sekaligus (Pojokbekasi.com, 2020). Tidak hanya itu pencemaran limbah terjadi di kota lainnya, seperti yang dialami oleh masyarakat Gresik yaitu di Sungai Desa Pasinan Wringinanom. Perusahaan yang diduga melakukan pencemaran air merupakan PT KIA Keramik Mas yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia (Radarsurabaya.jawapos.com, 2020). Fenomena-fenomena tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran perusahaan tentang bahaya limbah terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar serta lemahnya penerapan peraturan pada perusahaan yang bersangkutan. Sanksi bagi perusahaan yang melanggar tanggung jawab sosial perusahaan terdapat pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 tahun 2013 Pasal 4 yang berisi pedoman sanksi administratif berupa teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin lingkungan dan atau Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan pencabutan Izin Lingkungan dan/atau Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dengan ditemukannya berbagai kasus di beberapa kota menunjukkan bahwa bentuk tanggung jawab sosial masih kurang terlaksana. Untuk itu corporate social responsibility sangat penting diterapkan oleh perusahaan.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya (Fitriana, 2019). Implementasi CSR juga dilatarbelakangi oleh adanya tekanan sosial, politik, ekonomi untuk memberikan perhatian dan kontribusi terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat dari aktivitas suatu

perusahaan, terutama perusahaan sektor manufaktur (Mandaika & Salim, 2015). Konsep tanggung jawab sosial menyiratkan bahwa suatu perusahaan seharusnya tidak hanya mematuhi hukum tetapi juga terlibat dalam perbaikan sosial masyarakat (Rendtorff, 2019).

Rina Trisnawati (2014) mengatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (shareholders) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang memiliki kepentingan (stakeholders). Sesuai dengan teori stakeholder yang mengemukakan bahwa perusahaan harus bermanfaat bukan hanya untuk diri sendiri namun dapat bermanfaat untuk kreditor, pemegang saham, investor, masyarakat dan pihak lainnya (Chariri, 2009). Tidak bisa di pungkiri bahwa suatu perusahaan tidak dapat beroperasi, bertahan dan hidup sendiri artinya untuk mendapatkan keuntungan suatu perusahaan perlu bantuan dari berbagai pihak. Dari sisi investor, untuk menanamkan modal di perusahaan, seorang investor selalu melihat partisipasi perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Kemudian di sisi masyarakat, pengungkapan CSR sangatlah penting karena jika perusahaan tersebut mengalami permasalahan terhadap lingkungan seperti pencemaran air, tanah, penyakit karena limbah, yang terkena dampak dari perusahaan tersebut adalah masyarakat sekitar perusahaan itu sendiri.

Berbagai permasalahan ditemukan akibat dari aktivitas bisnis perusahaan itu sendiri. Namun kemungkinan yang lain, permasalahan perusahaan muncul karena lemahnya penegakan hukum di Indonesia yang menjadi perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mentaati aturan yang berlaku. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sari, 2014). Perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen perusahaan menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan oleh masyarakat salah satunya melalui pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial dalam laporan perusahaan (Indraswari, 2017). Salah satu bentuk pengungkapan CSR adalah

dengan membuat laporan tahunan perusahaan yang berisi informasi-informasi yang relevan mengenai tata kelola perusahaan dan permasalahan perusahaan terhadap lingkungan. Sudah menjadi hal yang umum bagi suatu perusahaan untuk melengkapi laporan tahunan dan keuangan mereka dengan memberikan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari tempat perusahaan beroperasi. Keberlanjutan pelaporan tahunan dan keuangan dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang bagaimana kinerja perusahaan dan kriteria keuangannya (Sandberg & Holmlund, 2015).

Permasalahan dalam pengungkapan CSR telah diuji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, tipe industri, *return on assets*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham asing, pengungkapan media. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu profitabilitas, kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pengungkapan media.

Peneliti yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya penelitian Sari (2014), Rosa Fitriana (2019). Namun berbeda dengan penelitian tersebut, menurut beberapa peneliti lainnya seperti Indraswari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility.

Menurut Acep Edison (2017) kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tidak sejalan dengan penelitian Lian Permata Sari (2014) bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ni Wayan Rustiarini (2011) dan Rina Trisnawati (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan penelitian Acep Edison (2017) yang

mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan juga, hasil penelitian Erna Setyowati (2013), Reza Dwi Respati (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tidak sejalan dengan penelitian (I Gusti Agung Arista Pradnyani & Eka ardhani (2015).

Menurut Nur & Priantinah (2012) dan Decky Dermawan (2014) bahwa pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Respati (2015) mengatakan pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, peneliti menganalisis lima variabel independen diantaranya adalah profitabilitas, kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pengungkapan media. Kedua, objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Namun di samping itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah data yang diuji hanya tiga tahun, masih terdapat variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, tipe industri, leverage, ukuran dewan komisaris, bagi *return on assets* yang mungkin akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disajikan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah pengungkapan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
6. Apakah profitabilitas, kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pengungkapan media berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai pengaruh pengungkapan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
6. Untuk mengetahui hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pengungkapan media secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019 dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan manufaktur untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terutama demi kepentingan alam, lingkungan, dan masyarakat.

1.4.2.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai CSR perusahaan sehingga dapat dijadikan tolak ukur investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perusahaan yang ramah lingkungan.